

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
PERILAKU IBU DALAM SWAMEDIKASI OBAT
DIARE PADA ANAK TK DI KECAMATAN
SEBERANG ULU DUA KOTA
PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

**OLEH :
MEYLINDA EKASARY
NIM : PO.71.39.1.23.002**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan gangguan pada sistem pencernaan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali per hari dengan konsistensi tinja cair. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh gangguan penyerapan air dan elektrolit di usus akibat infeksi virus, bakteri, atau parasit. Anak usia dini, terutama di bawah lima tahun, lebih rentan mengalami diare karena sistem pencernaan masih sensitif dan daya tahan tubuhnya belum berkembang sempurna (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi diare di seluruh kelompok umur mencapai 4,3%, menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius (Kementerian Kesehatan, 2023).

Di Provinsi Sumatera Selatan, angka kesakitan diare per 1.000 penduduk yaitu 270 pada semua umur, serta 843 kasus pada balita (Dinas Kesehatan Prov.Sumsel, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa balita merupakan kelompok yang paling rentan terdampak diare. Di Kota Palembang, prevalensi diare pada semua umur dilaporkan sebesar 48.637 kasus, dan 28.951 kasus diare pada balita (Dinas Kesehatan Prov.Sumsel, 2024). Hal ini menunjukkan

bahwa perlunya perhatian khusus terhadap penanganan diare terutama pada anak balita.

Dampak diare yang berlangsung lama dan berulang-ulang dapat menyebabkan kerusakan jaringan usus dan mengakibatkan penyerapan nutrisi oleh usus terganggu, demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan (Kusmayanti dan Sibualamu, 2023). Oleh karena itu, penanganan awal yang cepat dan tepat oleh orang tua, khususnya ibu, sangat diperlukan. Salah satu tindakan awal yang sering dilakukan oleh ibu adalah swamedikasi. Swamedikasi dapat menjadi langkah efektif apabila dilakukan dengan pengetahuan yang benar. Namun, jika dilakukan tanpa pemahaman yang cukup, tindakan ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat. Oleh karena itu, praktik swamedikasi memerlukan pemahaman yang baik agar dapat dilakukan secara aman dan rasional. Hal ini sangat relevan karena diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama pada anak usia dini (Kementerian Kesehatan, 2023).

Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku swamedikasi diare pada anak menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana ibu melakukan pengobatan mandiri. Penelitian oleh Amalia dkk., (2025) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang diare dan praktik swamedikasi yang tepat, seperti pemberian oralit. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih mampu

mengenali gejala dan memilih obat yang sesuai, sementara ibu dengan pengetahuan kurang mungkin hanya mengikuti kebiasaan masyarakat tanpa memperhatikan keamanan pengobatan. Meskipun pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusna dkk., (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh perilaku swamedikasi yang benar. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain, seperti lingkungan, yang turut memengaruhi perilaku tersebut.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2024, Kecamatan Seberang Ulu Dua menempati peringkat ketiga dengan jumlah kasus diare tertinggi di Kota Palembang, yaitu sebanyak 2.856 kasus. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Palembang, 2024). Data tersebut merupakan akumulasi jumlah total dari laporan dua puskesmas di wilayah Kecamatan Seberang Ulu Dua yaitu Puskesmas Nagaswidak Dan Puskesmas Taman Bacaan. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku swamedikasi obat diare pada anak usia taman kanak-kanak, khususnya di wilayah Seberang Ulu Dua, Kota Palembang. Padahal, wilayah ini memiliki karakteristik sosial dan budaya yang dapat memengaruhi cara masyarakat dalam menangani penyakit anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan

penelitian yang ada serta memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak dan memerlukan penanganan awal yang tepat untuk mencegah komplikasi. Di tingkat keluarga, penanganan awal umumnya dilakukan oleh ibu melalui praktik swamedikasi. Namun, penggunaan obat secara mandiri tanpa pengetahuan yang memadai berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pemilihan obat, dosis, maupun cara penanganan diare pada anak. Di sisi lain, kasus diare pada anak di Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang masih ditemukan dalam jumlah yang cukup tinggi, sehingga perilaku swamedikasi ibu menjadi aspek yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam swamedikasi obat diare pada anak TK di wilayah Seberang Ulu Dua Kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam swamedikasi obat diare pada anak TK di Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai definisi, penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan diare pada anak TK, termasuk pemahaman tentang obat-obatan
- b. Menilai ketepatan perilaku ibu dalam swamedikasi obat diare pada anak TK, meliputi pemilihan obat yang sesuai, dosis yang tepat sesuai usia, durasi pemberian, dan tindakan lanjutan jika gejala memburuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dasar informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam swamedikasi obat diare, sehingga perilaku swamedikasi menjadi lebih tepat, mengurangi risiko efek samping dan komplikasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. P., Zaenal, F., dan Nosnarita, I. A. 2025. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Swamedikasi Diare Pada Balita Di Dukuh Manggal Telo Purwodadi. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 21697–21707.
- Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Cindo, P. A., Intan, R. P. S., Salamet, S., dan Ikhsan. 2023. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Obat Diare Pada Anak Di Kelurahan. *Bencoolen Journal of Pharmacy*, 3.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Palembang. 2024. *Profil Kesehatan*. Palembang : Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinkes Prov.Sumsel. 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang : Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Ebtavanny, T. G., Sabila, S., Hariadini, A. L., Arundina, A., dan Pramastutie, H. R. 2024. *The relationship between p arent ' s knowledge and attitudes regarding childhood diarrhoea treatment*. 24, 40–48.
- Fazrin, I., dan Sholafiyah, A. 2022. Mother ' s Knowledge with Self Efficacy in Handling Diarrhea for Toddlers. *Journal for Quality in Public Health*, 6(1), 17–23.
- Heryanto, E., Sarwoko, S., dan Meliyanti, F. 2022. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Uptd Puskesmas Sukaraya Kabupaten Oku Tahun 2021. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 2(1), 10–21.
- Irin dan Kurniadi, A. 2022. The Relationship of Mother ' s Knowledge , Attitude , and Behavior Regarding Diarrhea with the Number of Diarrhea Toddlers Taken to the Health Facility. *Journal of Urban Health Research*.
- Kementerian Kesehatan. 2010. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023

- Khusna, N. M., Sari, M. P., dan Pratiwi, R. I. 2024. Hubungan pengetahuan penyakit diare dengan praktik swamedikasi di Apotek Saras Sehat Slawi. *Farmasi Malahayati*, 7(2), 160–171.
- Kusmayanti, E., dan Sibualamu, K. Z. 2023. Manajemen Cairan Pada Anak Dengan Diare : Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(2), 64–72.
- Maemonah, S., Yumni, F. L., Diana, M., Moi, L. A. S., Irawan, A., Kody, M. M., Hunggumila, A. R., Putria, T. A., Hara, M. K., dan Dari, T. W. 2020. *Buku ajar Farmakologi*. Zahir Publishing.
- Muqaromah, A., Arfianti, M., dan Pebriani, E. 2025. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diare Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, 1(2), 101–106.
- Nurbaety, B., Rosdiawati, Qiyaam, N., dan Furqani, N. 2025. Hubungan Pengetahuan tentang Diare dan Perilaku Ibu Balita dalam Swamedikasi di Desa Beber, Batukliang, Lombok Tengah. *Jurnal Ibnu Kefarmasian*, 6(2), 2–8.
- Rachmawati, W. C. 2019. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang : Wineka Medika.
- Ramadhina, F. M., Immawati, dan Nuri, L. F. 2023. Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara Application Of Health Education In Management Of Diarrhea. *Jurnal Cendikia Muda*, 3, 347–354.
- Sugiono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabetha.
- Syadza, E. R., Najmah, dan Idris, H. 2023. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas: Study Literature. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 533–539.
- Trisutrisno, I., Hasnidar, Lusiana, S. A., Simanjuntak, R. R., Hadi, S., dan Efendi, S. 2022. *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tuang, A. 2021. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 534–542.
- World Health Organization. 2023. *World Health Statistics 2023*. World Health Organization.

- World Health Organization. 2024. *Guideline on management of pneumonia and diarrhoea in children up to 10 years of age*. World Health Organization.
- Wulandari, A., dan Madhani, S. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 15(2), 71–80.